

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan telah ada sejak zaman terdahulu, dari jaman manusia pertama yaitu Nabi Adam sampai zaman sekarang ini. Kemiskinan merupakan keadaan di mana tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan sebagainya. Kemiskinan merupakan keadaan yang sangat dibenci oleh manusia, Bahkan Ali Bin Abi Thalib pernah berkata bahwa : seandainya kemiskinan itu berwujud manusia, maka niscaya aku akan membunuhnya. Karena kemiskinan merupakan musuh kehidupan yang masih perlu dipecahkan dan diberikan solusi sebagai alternatif penuntasan. Masalah ekonomi dari hari ke hari semakin parah. Dapat dilihat dari peningkatan kemiskinan yang semakin meningkat dan sangat minim kekurangannya.

Permasalahan yang selalu dihadapi setiap bangsa dan tidak pernah ada penyelesaiannya khususnya bagi negara berkembang yaitu ketimpangan pendapatan dan keterbatasan modal. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ketimpangan pendapatan dan kemiskinan tersebut adalah menghimpun dana zakat dan menyalurkan dana zakat tersebut tepat sasaran.¹ Seperti dengan adanya keluarga yang kurang mampu yang disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja sehingga akibatnya pengangguran yang semakin banyak.

Zakat pertama kali diwajibkan di Mekkah secara umum. Dengan kata lain, Allah swt. tidak menentukan jenis dan kadar zakat yang harus dikeluarkan pada masa itu, tapi mengembalikan hal tersebut kepada perasaan dan kemurahan hati kaum

¹Nurul Huda (dkk), *Zakat Perspektif Mikro-Makro; Pendekatan Riset* (Jakarta: Adhitya Andrebina Agung 2015), h. 73.

kaum muslimin. Pada tahun kedua hijriah, baru ditentukan jumlah, jenis, dan perincian harta yang wajib dikeluarkan oleh kaum muslimin.²

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun islam, salah satunya dari kefardhuannya. Zakat difardhukan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua hijriah setelah hukum fardhu Ramadhan dan zakat fitrah.³

Zakat adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang (orang kaya) kepada orang-orang fakir. Harta itu disebut dengan zakat karena di dalamnya terkandung penyucian jiwa, pengembangannya dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapat berkah. Hal itu dikarenakan asal kata zakat adalah az-zakah yang berarti tumbuh, suci, dan berkah.

Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infak, shodaqoh, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber dana-dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul akan merupakan potensi besar yang dapat didayagunakan bagi upaya penyelamatan nasib puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik.⁴

Karenanya, Islam sangat memerangi kemiskinan agar membebaskan manusia dari segala kekurangan sehingga ia bisa menikmati kehidupan yang layak dan

²Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 2* (Cet IV; Jakarta :Pena Pundi Aksara, 2012), h. 43.

³Wahbah Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu Jilid 3* (Cet I ; Jakarta : Gema Insani, 2011), h. 167.

⁴Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*(Malang: UIN-Maliki Press 2010), h. 38.

bermartabat sesuai dengan kemuliaan manusia itu sendiri. Zakat pun diterapkan agar lilitan kemiskinan tidak lagi mendera kehidupan manusia. Zakat bukan semata ibadah vertikal, namun memiliki dampak horisontal yang nyata bagi manusia itu sendiri. Harta orang-orang kaya lewat ibadah zakat bisa tersalurkan kepada khalayak fakir-miskin sehingga kelompok papa ini dengan sendirinya bisa menikmati kehidupan yang layak dan mampu memberikan pengabdian yang terbaik sebagai hamba Allah maupun anggota.

Pengentasan kemiskinan dalam Islam dikenal melalui dua cara. *Pertama*, anjuran Islam untuk mengeksplorasi kekayaan alam sebagai bentuk terbaik ibadah manusia di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

(Huwallazii ja'ala lakumul-ardho zaluulan famsyuu fii manaakibihaa wa kuluu mir rizqih, wa ilaihin-nusyuur),

Terjemahannya :

”Dia-lah yang telah menjadikan muka bumi ini sebagai sumber kehidupan. Maka menyebarlah kalian ke seluruh pelosoknya, dan makanlah hasil rizkinya serta hanya kepada-Nya-lah kalian akan dikembalikan ”(QS: Al-Mulk:15).⁵ *Kedua*, perintah Islam untuk pendistribusian hasil kekayaan secara adil. Cara kedua ini hanya terwujud melalui ibadah zakat.”

Adapun pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanan oleh Baznas Kab. Pinrang ialah memberikan sebuah bantuan seperti menyerahkan bantuan kaki palsu untuk difabel, bantuan berupa kebutuhan pokok dan uang tunai kepada korban kebakaran di Dusun Lome, dan pemberian uang tunai kepada penderita kanker yang bernama Ibu Sahari.⁶

⁵Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*(Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 111.

⁶<https://pinrangkab.go.id/bagian-penanggulangan-kemiskinan-dan-baznas-pinrang-salurkan-bantuan-modal-usaha>, diakses pada tanggal 13 februari 2020 pukul 20:30.

Sehingga demikian, penulis jadi merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dari uraian yang diatas untuk pembahasan yang lebih lanjut akan dibahas dalam uraian berikut dan hasil dari penelitian ini akan penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Implementasi Dana Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baznas Kab. Pinrang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi zakat di Baznas Kab. Pinrang ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pengentasan kemiskinan di Baznas Kab. Pinrang?
3. Bagaimana implementasi zakat dalam pengentasan kemiskinan di Baznas Kab. Pinrang ?
4. Bagaimana efektifitas pengelolaan dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh Baznas Kab. Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi zakat di Baznas Kab. Pinrang
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pengentasan kemiskinan di Baznas Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi zakat dalam pengentasan kemiskinan di Baznas Kab. Pinrang.

4. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh Baznas Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan dari penelitian ini untuk menjadi bahan acuan bagi para pembaca dalam memahami seberapa baik distribusi dana zakat di Baznas Kab. Pinrang.
2. Kegunaan dari penelitian ini untuk menjadi acuan bagi para pembaca untuk mengetahui seberapa baik pengentasan kemiskinan di Kab. Pinrang.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat.